



KENDALA-KENDALA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA JURUSAN KPI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Drs. Abbas, MA¹

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Abstrak: Kendala-kendala pembelajaran Bahasa Arab di Jurusan KPI secara garis besar ada dua, pertama kendala-kendala eksternal dan kedua kendala-kendala internal. Kendala eksternal ialah kendala-kendala yang datang dari luar diri mahasiswa atau diluar diri dosen pengajar, sedangkan kendala internal ialah kendala-kendala yang muncul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Kendala eksternal ialah kurangnya buku atau bahan ajar bahasa Arab sederhana kurangnya faktor penunjang dan fasilitas, dan tidak ada wadah khusus sebagai tempat penggodokan bahasa bagi mahasiswa juga kurangnya dukungan dari kalangan dosen KPI itu sendiri. Sedangkan kendala internal ialah kondisi Psikologis mahasiswa KPI yang merasa terbebani dengan mata kuliah bahasa asing termasuk bahasa arab. Kurangnya minat dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan sulitnya memahami materi ajar yang berbahasa arab karena kurang bermotivasi untuk secara sungguh-sungguh.

Kata Kunci: Kendala, Pembelajaran, Bahasa Arab

¹ abbas476@yahoo.com

Pendahuluan

Bahasa Arab sudah menjadi bahasa dunia sejak lama, khususnya bahasa dunia islam. Bila disebut dunia islam, maka erat kaitannya dengan bahasa aras sebagai bahasa resmi agama islam itu. Bahasa Arab sudah mulai dikenal secara resmi sejak Al- Quran di turunkan. Dalam Al-Qur'am malah ada penegasan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dalam bahasa Arab, agar dapat dipahami orang –orang dimana Al-Qur'an itu di turunkan. Dalam surat Yusuf ayat 2 Allah berfirman yang maknanya lebih kurang sebagai berikut: “Sesungguhnya Kami turunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu bisa berpikir. ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab supaya orang-orang Arab bisa mengerti dan bisa mendalami maknanya.

Bahasa Arab sebagai bahasa dunia Islam sudah dipelajari di berbagai Lembaga Pendidikan Islam seperti di Pesantren-Pesantren modern dan dayah-dayah salafi (Tradisional) termasuk di sekolah-sekolah dan Perguruan Tinggi di lingkungan Kementerian Agama. Walaupun proses belajar-mengajar bahasa Arab di sebagian Lembaga Pendidikan sudah berlangsung lama, namun masih banyak kendala-kendala yang dijumpai dalam proses belajar mengajar disebabkan banyak hal. Jangankan bahasa asing, bahasa Indonesia saja, dalam proses belajar mengajar mengalami beberapa kendala ketika mengajar mengalami beberapa kendala ketika menyangkut masalah gramatika bahasa.

Dalam tulisan ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada kendala-kendala pembelajaran bahasa Arab di Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Lhokseumawe. Penulis sebagai pengajar Bahasa Arab di Jurusan KPI menemukan banyak kendala-kendala dalam mengajar bahasa tersebut. Kendala-kendala tersebut sebagiannya berada di pihak mahasiswa, baik dari segi kesiapan mahasiswa maupun dari segi waktu yang tersedia. Adapun beberapa kendala pembelajaran akan penulis uraikan dalam tulisan ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa orang mahasiswa dan dosen di Jurusan KPI.

Pembahasan

A. Problematika dan Kendala Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran ialah suatu aktifitas yang dilakukan orang dewasa atau oleh pendidik secara sadar dalam rangka pembinaan anak didik supaya mereka bisa membawa diri ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran atau dalam upaya mendidik tentu saja ada beberapa kendala yang tidak dapat dihindari, lebih-lebih lagi dalam pembelajaran bahasa asing khusus dalam mengajarkan bahasa asing. Kendala-kendala yang muncul sangat beragam, mulai dari cara pengucapan huruf hijaiyah sampai pengucapan kata dan kalimat, di tambah lagi dengan aktifitas mengingat dan menghafal mufradat (kata-kata bahasa asing) yang menguras banyak aktifitas otak. Banyak problem dalam mengajar bahasa Arab yang baik yang berhubungan dengan murid maupun yang berhubungan dengan murid maupun yang berhubungan dengan guru, bahkan dengan media pembelajaran yang digunakan (Arif Suprayitno, 2013)

Dalam mengajar bahasa Arab juga harus memperhatikan beberapa kesulitan yang dialami murid & siswa atau mahasiswa, mahasiswa kadang-kadang merasa bosan belajar bahasa bisa saja disebabkan kurangnya alat bantu alat peraga yang menyebabkan kemampuan berbahasa Arab pada diri objek didik tidak ada sebagai mana yang diharapkan (Baca, Nandang Sirip Hidayat, 2013:15)

Dalam pembelajarn bahasa Arab hal yang paling penting diperhatikan adalah ketika mengajar muhadtsah, karena kemampuan bermuhadatsah merupakan simbol awal mampu berbahasa sebelum memiliki kemampuan-kemampuan lain seperti mengarang atau “Kitabah” di samping itu itu juga muhadatsah ialah atau kolom ialah sebagai perantara bagi manusia untuk mengetahui maksud orang lain dan sebagai alat penyampai pesan kepada lawan bicara (Abdul Latief Abd. Qadir, 2003:43), oleh sebab itu kendala-kendala dalam pembelajaran muhadatsah ialah menyangkut kesulitan mengucapkan huruf-huruf yang berdekatan makhrajnya (Abdul Latif,2003:76)

Kesulitan dalam pengajaran bahasa Arab ialah kesulitan mendengar. Seorang guru atau pengajar bahasa Arab mengalami beberapa kendala yaitu kesulitan mendengar (*Shu'ubat al-istima'*) kesulitan dalam mendengar suatu pengucapan adalah tidak dipahami masalah yang didengar ataub kata dan

kalimat yang didengar itu sangat asing dengan lingkungannya sehingga dalam pembelajaran bahasa pengajar harus mengulang-ulangi kata atau kalimat yang diucapkan itu, selain itu hal yang menyebabkan adanya kesulitan mendengar ialah lemahnya penguasaan Qawaid (Gramatika) bahasa, juga banyak variasi dalam pengucapan seperti tinggi dan rendahnya suara. Kadang-kadang suara terlalu rendah sehingga tidak bisa ditangkap dengan sempurna oleh sipendengar (Ibrahim Atha, 1986-96) sulitnya mendengar juga disebabkan karena si pembicara atau si Mutakalimin berbicara dengan sangat cepat, sehingga sipendengar susah untuk menandai huruf-huruf dalam kalimat-kalimat yang diucapkan. Penting diperhatikan bahwa aktifitas Istima' lebih sulit dari pada aktifitas Qira'ah (membaca). Dalam mendengar sulit menandai huruf-huruf yang berdekatan, sedangkan dalam aktifitas membaca mudah menandai semua bentuk huruf yang sedang dibaca dan agak mudah dipahami makna dari suatu yang dibaca. Karena di sana ada kalimat atau suatu tulisan (Abdul Latif, 2003:36). Bisa jadi pikiran si pendengar melampaui pembicaraan di *mutakallimin* (pembicara) apabila si pendengar menguasai masalah apa yang akan disampaikan (baca Hasan Syahanah, *Wa Akbarun*, 1988:131)

Secara umum seseorang yang mempelajari bahasa seperti bahasa Arab di lembaga lembaga pendidikan Islam tergolong sebagai orang yang berkependaian khusus. Setiap tahun ada ratusan bahkan ribuan murid atau mahasiswa yang masuk Perguruan Tinggi Islam yang ada di didalamnya mata kuliah bahasa Arab , akan tetapi sedikit sekali diantara mereka yang mampu berbahasa Arab , karena banyak problem yang menyangkut bahasa Arab itu dikala diajarkan di kalangan bukan Arab (Ahmad Izzan, 2011:65) ada beberapa problematika pengajaran bahasa Arab yang menurut Ahmad Izzan sebagai berikut :

a. Problematika tata bunyi.

Sebenarnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya, tetapi aspek tata buni sebagai dasar untu mencapai kemahiran menyimak dan berbicara kurang mendapat perhatian dan fokus yang memadai. Ini terjadi karena tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan pada satu arah yaitu hanya untuk mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku-buku bahasa Arab, dan

pengertian hakikat bahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatika-terjemah.

b. Problematika Kosa Kata

Kata mendalami kota kata Arab, memang ada untungnya bagi yang mulai belajar bahasa Arab karena banyak kosa kata Arab yang terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti kata “*khabar*” menjadi “*kabar*” “*Barakah*” menjadi “*Berkat*” yang menjadikan mudah untuk mengangkat kalimat-kalimat bahasa Arab . Selain memberi keuntungan, perpindahan dan penyerapan kata-kata dari bahasa asing ke dalam bahasa pelajar juga dapat menimbulkan banyak kerugian.

Pertama, terjadi pergeseran arti, yakni banyak kata-kata yang sudah masuk kedalam kosa kata Indonesia yang artinya berubah dari arti bahasa aslinya seperti kata “*kasidah*” yang berasal dari kata “*qasidah*”. Dalam bahasa Arab arti “*kasidah*” adalah sekumpulan bait syair yang mempunyai wazam qafiyah, didalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah, artri kasidah sudah berubah menjadi hanya lagu Arab atau irama padang pasir dengan kata-kata yang praktis.

Kedua, lafaznya berubah dari lafaz asli, seperti “*khabar*” menjadi “*kabar*” dan seperti kalimat “*qurban*” menjadi “*kurban*”

Ketiga, lafaznya tetap, tetapi arti sudah berubah seperti kata “kalimat”. Dalam bahasa Indonesia, kalimat diartikan sebagai susunan dari beberapa kata (*jumlah*), sedang kan bahasa Arab mengartikannya sebagai “kata-kata” (Ahmad Izzan, 2011, 67).

c. Tata Kalimat

Prab bukan suatu hal yang mudah dipahami oleh yang mula-mula belajar bahasa, karena dalam bahasa selain bahasa Arab tidak sekompleks bahasa Arab dalam pengetahuan tentang posisi kalimat. Oleh sebab itu guru bahasa Arab harus menaruh dan memberi perhatian yag luas agar murid atau mahasiswa dapat mengatasi kesulitan kesulitan yang dihadapi ketika belajar bahasa Arab .

d. Faktor lain yang dapat menghambat proses pembelajaran bahasa Arab adalah tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan bahasa pelajar lainnya (tulisan latin). Karena itu, tidak mengherankan jika-meskipun sudah duduk di perguruan tinggi. Seorang mahasiswa masih juga bahkan sering melakukan kesalahan dalam menulis Arab , baik

tulisan mengenai pelajaran bahasa maupun ayat-ayat al-Qur'an dan hadist termasuk buku catatan dan karya-karya ilmiah.

Problematika Non Linguistik

Sulit dibantah bahwa sosial kultural bangsa Arab pasti berbeda dengan sosio kultural bangsa Indonesia. Perbedan ini menimbulkan problematika tersendiri berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. karena antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia terdapat perbedaan-perbedaan yang mendasar. Problematika yang kemudian muncul adalah ungkapan-ungkapan istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dipahami pengertiannya oleh pelajar bahasa Arab dan orang Indonesia yang belum mengenal sedikitpun sosio kultural bangsa Arab .

Untuk mengatasi problematika ini perlu di usahakan penyusunan materi pelajaran bahasa Arab yang mengandung hal-hal yang dapat memberikan gambaran sekitar sosio kultural bangsa Arab . Tentu saja materi-materi tersebut harus berhubungan dengan praktek penggunaan bahasa Arab. Persoalan ini dianggap sangat penting karena wawasan dan pengetahuan sekitar sosio kultural jazirah Arab dapat mempercepat pemahaman pelajar bahasa Arab tentang makna dan pengertian berbagai ungkapan, istilah, dan nama benda-benda yang khas bagi bahasa Arab dengan tepat (Ahmad Izzan, 2011:70)

B. Deskripsi pembelajaran Bahasa Arab pada Jurusan KPI.

Jurusan KPI adalah salah satu Jurusan yang ada di antara semua prodi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Lhokseumawe. Salah satu tujuan dibukanya prodi ini adalah untuk mendidik Da'i agar mereka mampu menjadi pendidik dan pengajar agama di sekolah-sekolah baik di tingkat menengah pertama maupun di tingkat menengah atas. Sama dengan prodi lain yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan KPI memiliki 2 kompetensi pokok disegi materi perkuliahan. Pertama materi-materi perkuliahan yang berkaitan dengan kemampuan profesional dan kedua adalah materi-materi yang ada kaitannya dengan kemampuan teknis.

Materi-materi perkuliahan yang menyangkut kemampuan profesional atau kompetensi dasar Da'i seperti mata kuliah fiqih, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadist, Tasawuf (Akhlak) dan sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan

materi-materi kuliah yang berhubungan dengan kemampuan teknis adalah seperti mata kuliah perkembangan kurikulum teknik evaluasi, ilmu jiwa, teknik dan metode dakwah dan lain-lain.

Dua komponen ini dalam penetapan kurikulum selalu berjalan seimbang. Sehingga kurikulum selalu berjalan seimbang sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai kemampuan memahami ilmu tentang teknis dan metode dakwah tetapi juga menguasai ilmu bidang kemampuan profesional.

Mata kuliah bahasa Arab yang ada di KPI seolah-olah kalau dilihat sepintas ia sebagai mata kuliah yang netral, tidak menjurus ke kemampuan teknis dan tidak ke kemampuan profesional. Akan tetapi kalau dicermati secara seksama justru mata kuliah bahasa Arab yang ada di KPI adalah sebagai sokoguru bagi mata kuliah-mata kuliah agama lainnya seperti *Ulumul Qur'an*, *Ulumul Hadist*, *Fiqh* dan *Tasawuf*. Karena mata kuliah-mata kuliah tersebut tidak bisa lepas dengan teks-teks Arab yang ada di dalamnya. Seperti adanya ayat Al-Qur'an dan Hadist serta istilah-istilah lain yang berkaitan.

Bahasa Arab yang dianjurkan pada beberapa perodi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah termasuk Jurusan KPI Silabus dan bahan ajarnya sangat beragam karena terserah dosen yang mengajar. Di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah belum ada penundaan kasus atau modul kusus Bahasa Arab yang menjadi pegangan semua dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Arab. Baik Bahasa Arab I dan Bahasa Arab II. Hal ini terimbang kepada Jurusan KPI yang Mahasiswa prodi ini harus kuat dasar-dasar Bahasa Arab, walaupun hanya memahami dan menguasai secara pasif.

Pada Jurusan KPI, Bahasa Arab menjadi mata kuliah yang sangat penting karena menjadi pilar bagi mata kuliah-mata kuliah agama yang ada pada Prodi itu. Seorang alumni KPI yang berkualitas salah satu barometernya adalah menguasai dasar-dasar bahasa Arab, karena dalam setiap pelajaran agama yang di ajarkan di tingkat SLTP dan SLTA banyak menggunakan istilah-istilah yang berasal dari Bahasa Arab, bahkan banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits ada di dalam buku-buku pelajaran yang oleh guru yang mengajarkan harus mampu menganalisa ayat atau hadist itu serta mengetahui maknanya perkata dari ayat atau hadits tersebut dengan sungguh-sungguh.

Diantara sejumlah mata kuliah di Jurusan KPI, Bahasa Arab termasuk mata kuliah prasyarat yang bermakna bila seseorang Mahasiswa tidak lulus mata kuliah Bahasa Arab, maka Bahasa II tidak boleh dimasukkan ke KRS semester berikutnya. Keadaan seperti ini memang bagus untuk menjaga kualitas pembelajaran bahasa tersebut dan sekaligus, menekankan bahwa bahasa itu memang penting (Hasil amatan penulis, Maret 2023). Di Jurusan KPI banyak dosen Bahasa Arab yang datang mengajar bahasa itu pada semester satu dan semester dua. Dan mereka datang silih berganti, misalnya jika tahun ini yang mengajarkan Bahasa Arab di KPI, pada tahun sebelumnya lain lagi dan mungkin tahun depan dosen lain lagi, sehingga bahan ajar yang tersedia tidak ada yang seragam, antara dosen-dosen tersebut, walaupun bahkan silabusnya juga berbeda-beda (Hasil observasi, 14 Maret 2023).

Mengenai materi ajar bahasa Arab di Jurusan KPI secara garis besar masih tingkat pengenalan bahasa, seperti memperkenalkan kalimat, mana kata benda dan mana kata sifat, serta mana yang dikatakan kata ganti dan sebagainya yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan bahasa. Jelasnya bahasa di Jurusan KPI tidak ubahnya seperti mengajar kelas 1 Madrasah Tsanawiyah (SLTP). Oleh sebab itu, kalau benar-benar diajarkan bahasa Arab untuk tingkat Perguruan Tinggi, maka tidak ada hasil apa-apa. Dari proses belajar mengajar bahasa Arab di Jurusan KPI tersebut (hasil wawancara dengan Dr. Nurhayati, MA Maret 2023). Dalam proses pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab dosen harus mempersiapkan bahan ajar semudah mungkin dan serendah mungkin. Karena banyak sekali mahasiswa KPI yang latar belakang pendidikannya bukan sekolah agama yang sama sekali tidak mengeti bahasa Arab walaupun materi paling rendah (Hasil wawancara, 16 Maret 2023).

Selain itu, karena materi mata kuliah Bahasa Arab pada Prodi sangat rendah, maka bahasa pengantar dalam mengajarkan bahasa tersebut terpaksa harus Bahasa Indonesia. Bisa juga digunakan bahasa Arab sebagai Uji Coba *Direct Methode* (*Thariqah Mubasyarah*) itu hanya untuk membuat mahasiswa suka Bahasa Arab sekaligus tersugesti dengan keadaan tersebut. Akan tetapi pada hakikatnya suatu pembelajaran bertujuan objek didik atau mahasiswa itu bisa memahami apa yang diajarkan kepadanya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di Jurusan KPI penulis sebagai dosen pengajar membuat serta menyusun contoh-contoh kalimat (jumlah) yang mudah dipahami dengan tema "*qiraah*" dan *muhadatsah* yang selanjutnya menjelaskan contoh-contoh kalimat yang ada dalam *qiraah* atau *muhadasah* tersebut bagaimana posisi kalimat dalam satu jumlah. Walaupun sampai tulisan ini penulis publikasikan modul atau buku pegangan kasus sebagai bahan ajar Bahasa Arab I dan Bahasa Arab II Jurusan KPI belum ada, tetapi secara garis besar pembelajaran bahasa sudah lama berlangsung dan cenderung sangat besar kepedulian semua dosen di Jurusan KPI.

C. Beberapa Kendala Pembelajaran Bahasa Arab di Jurusan KPI

Dalam setiap proses pembelajaran pasti ada kendala-kendala walaupun kendala-kendala itu tergolong ringan, tetapi mungkin dalam semua pekerjaan berjalan mulus tanpa ada suatu hambatan atau kendala. Kendala-kendala itu bisa jadi dari beberapa faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam pembelajaran Bahasa Asing Kendala-kendala tersebut pasti terasa pada diri setiap pengajar dan juga pada diri mahasiswa yang belajar. Walaupun kendala-kendala itu pada akhirnya dapat teratasi.

1. Kendala-kendala Eksternal

Ada beberapa kendala eksternal yang dirasakan pengajar bahasa Arab di Jurusan KPI yang akan penulis utarakan sebagai berikut :

a. Kurangnya buku-buku bacaan

Untuk mahasiswa pemula yang baru belajar bahasa asing seperti bahasa Arab perlu ada buku bacaan yang sederhana atau panduan yang bisa dipelajari sendiri oleh mahasiswa (Dr. Alhusaini, MA, 23 Maret 2023). Selama ini buku atau modal Bahasa Arab untuk semester I dan II di Jurusan KPI belum ada dan baru sekarang penulis mencoba menyusun sebuah modul kecil yang bisa digunakan untuk mahasiswa semester I dan II. Selain itu buku-buku bahasa Arab sederhana tidak tersedia di pustaka. Selama ini buku ajar yang digunakan dosen pengajar itu sangat beragam walaupun secara garis besarnya silabus pembelajaran itu sama, karena selama ini buku pegangan terserah kepada dosen yang mengajar, dan sampai saat ini belum ada tim kasus yang membuat

buku panduan bahasa Arab umum yang dipelajari pada semua jurusan di IAIN Lhokseumawe .

- b. Tidak tersedia fasilitas pembelajaran Bahasa yang memadai
Fasilitas yang dimaksud ialah seperti laboratorium bahasa. Laboratorium bahasa memang ada, tetapi itu hanya diperuntukkan bagi prodi bahasa Inggris dan prodi bahasa Arab. Sedangkan untuk prodi lain tidak disediakan laboratorium bahasa, selain itu Ma'had belum berfungsi secara maksimal sebagai tempat penggodokan bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Selain itu juga dalam pembelajaran bahasa masing-masing menggunakan cara-cara manual, dikarenakan fasilitas-fasilitas belum tersedia, bahkan alat peraga di ruang belajar juga belum tersedia.
Dengan tidak adanya atau tidak memadainya hal-hal yang disebutkan di atas, mahasiswa tidak termotivasi untuk lebih giat belajar Bahasa Arab (Dr. Aisyah Ma'wiyah, 7 April 2023).

- c. Kurangnya tenaga dan fasilitas pendukung
Lembaga yang dimaksud adalah lembaga IAIN itu sendiri. Selama ini lembaga agak kurang merespon atau memperhatikan tentang pengembangan bahasa Arab pada prodi-prodi selain prodi bahasa Arab dan Inggris. Kurangnya perhatian lembaga bukan karena lembaga tidak mau memperhatikan, malah lembaga selalu merespon setiap pemikiran-pemikiran yang berkembang seputar pengembangan bahasa, akan tetapi kurangnya tenaga ahli dalam bidang pengembangan bahasa dan kurangnya fasilitas pendukung, maka pihak lembaga sedang berusaha untuk mengembangkan program pembelajaran bahasa. Seperti lembaga saat ini berusaha mengembangkan ma'had bagi mahasiswa, sebagai tempat penggodokan bahasa asing, walaupun hadirnya *Ma'had* di jajaran kampus bukanlah satunya tempat penggodokan bahasa, tetapi juga mutlak membenahi keterampilan dalam bidang-bidang disiplin yang sedang dipelajarinya di prodi masing-masing.

2. Kendala-kendala Internal

Kendala-kendala Internal yang dimaksud ialah kendala-kendala yang ada pada diri mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa KPI hanya belajar bahasa Arab dalam dua semester, yaitu pada semester pertama dan dua. Kendala-kendala internal pembelajaran bahasa Arab bagi Mahasiswa KPI antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar Bahasa Arab .

Mahasiswa KPI selama ini dalam pandangan bahasa Arab . Hal ini sangat jelas terasa bagi penulis sebagai pengajar bahasa di KPI. Melihat dan mengamati Mahasiswa dalam menghafal kata kerja (*Fi'il*) seperti *Fi'il madhi* (kata kerja masa lampu), sampai beberapa kali pertemuan masih banyak yang belum bisa menghafal, padahal kata kerja masa lampau itu (*Fi'il Madhi*) tasrif nya itu Cuma 14 kalimat tetapi sangat susah bagi seorang mahasiswa menghafalnya. Padahal tidak ada orang yang paling bodoh yang tidak dapat mengingat atau menghafal 14 kata (kalimat) dan satu bulan. Ini menandakan minat belajar sangat kurang dari diri mahasiswa itu sendiri. Ada beberapa sebab yang membuat mahasiswa itu kurang berminat belajar bahasa Arab di Jurusan KPI, antara lain karena faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan kampus yang kebanyakan mahasiswa kurang perhatian. Tidak mau diskusi tentang mata kuliah bahasa Arab , tidak ada yang berbicara bahasa Arab itu di sekitar mereka, baik di kalangan Dosen, maupun di kalangan Mahasiswa Prodi Bahasa Arab itu sendiri. Hal ini membuat mahasiswa Jurusan KPI tidak tersugesti. Untuk giat belajar Bahasa Arab .

2. Latar Belakang Pendidikan

Mahasiswa Jurusan KPI umumnya berasal dari sekolah umum (SMA, SMK) dan sedikit dari Madrasah Aliyah dan Pesantren Modern. Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan umum yang tersebut, tidak memiliki dasar sama sekali. Dalam bidang bahasa Arab , malah ada yang membacanya saja kurang mampu. Apalagi belajar sendiri tanpa dituntun oleh guru atau Dosen. Mahasiswa yang berlatar belang pendidikan umum itu memang wajar tidak memahami dasar-dasar Bahasa Arab karena ditingkat sekolah

dimana tempat mereka belajar sebelum masuk ke perguruan tinggi tidak belajar bahasa Arab secara memadai, dan hanya batu belajar secara kasus ketika duduk di Perguruan Tinggi, yaitu di Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN LHOKSEUMAWE.

3. Sulitnya Memahami materi ajar

Mahasiswa KPI dalam belajar Bahasa Arab terkesan sulit memahami materi ajar, hal ini disebabkan materi itu memang berbahasa Arab (asing) sehingga semua harus diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia termasuk yang paling sulit dipahami mahasiswa Jurusan KPI adalah perubahan kata kerja dari “dia” ke “mereka” maksudnya kata kerja yang digunakan untuk orang ke tiga tunggal (dia) dirumah menjadi kata kerja yang digunakan untuk orang ke 3 jamak (mereka) dan seterusnya seperti contoh. () ia seorang laki-laki telah memukul menjadi () mereka (laki-laki) telah memukul. Sulitnya memahami tasrif kata kerja dalam bahasa Arab memang cukup beralasan, karena dalam bahasa Arab memang cukup beralasan, karena dalam bahasa Arab perubahan kata kerja sangat banyak dan rumit. Mahasiswa KPI yang berlatar belakang sekolah umum seperti alumni SMK atau SMA sangat sulit memahaminya apabila tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Hampir bisa dipastikan kalau mahasiswa memahami tasrif (perubahan kata kerja) dengan baik pasti sangat mudah menguasai Bahasa Arab selanjutnya.(Drs. Amiruddin, 14 April 2023). Sulit memahami materi ajar seperti tafsir dan penerapannya dalam pola jumlah tidak hanya semata-mata kesalahan di pihak mahasiswa tetapi juga dari bahan ajar yang tersedia. Selama ini buku-buku tentang tafsir yang tersedia di perpustakaan memang sangat minim. Namun demikian, minimnya buku bukan merupakan suatu kendala, akan tetapi minimnya minat mahasiswa itu yang menjadi masalah serius dalam proses pembelajaran. Dosen pengajar merasa terkendala dari sisi kurangnya minat mahasiswa itu., yang menjadi masalah serius dalam proses pembelajaran. Dosen pengajar merasa terkendala dari sisi kurangnya minat mahasiswa itu. Sulit untuk dipaksakan kalau minat dari dalam diri sendiri tidak ada. Beberapa orang Mahasiswa KPI yang memang sulit, apalagi dasarnya tidak ada sama sekali

ditambah dengan kurang minat. Ketika diwawancarai, kenapa kurangnya minat karena bahasa Arab termasuk mata kuliah yang sulit, karena termasuk bahasa asing (Hasil wawancara Hasil observasi, 21 Maret 2023).

4. Kesulitan membaca dan mendengar bacaan
Mahasiswa mengalami kesulitan membaca bacaan-bacaan bahasa Arab seperti tidak dapat membedakan antara “*Tsa*” dengan “*sa*” dan huruf-huruf yang lain yang berdekatan (Hasil observasi, 21 Maret 2023). Mahasiswa KPI yang belajar Bahasa Arab beesama penulis mengalami kesulitan dalam membaca huruf-huruf Arab yang bunyinya berdekatan seperti dalam membaca (*Yusra.*) (dengan sin) akan tetapi selalu terbaca (*yustra*) dengan “*tsa*”. Yang benar adalah (*yusra.*) dengan “*sin*” apalagi dalam membaca suatu jumlah. Hal ini bisa jadi disebabkan tidak adanya belajar tajwid Al-Qur’an sebelumnya. Ini adalah hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa sebagai sampel yang bisa dipegang ucapannya. Ini memang terbukti ketika Dosen pengajar menyuruh beberapa orang mahasiswa membaca teks-teks Bahasa Arab yang diajarkan kepada mereka.

Disamping sulitnya membaca materi ajar yang disediakan mahasiswa juga sulit sekali membengar bunyi yang diucapkan pengajar sehingga satu kalimat atau satu jumlah harus diulang beberapa kali, baru mahasiswa tahu mendengar walaupun belum tahu apa artinya yang diucapkan tersebut.

5. Kondisi Psikologis Mahasiswa
Kondisi Psikologis Mahasiswa yang belajar bahasa Arab menjadi kendala bagi dosen pengajar masuk kelas, banyak mahasiswa merasa terbebani dengan mata kuliah ini, seolah-olah Bahasa Arab menjadi hambatan atau penghalang dalam proses perkuliahan mereka. Hal ini disebabkan kondisi jiwa sebagian mahasiswa yang merasa terbebani dengan mata kuliah bahasa Arab , karena bahasa Arab sangat asing di benak mereka yang baru belajar. Sebenarnya terbebani atau tidaknya sangat tergantung pada kesiapan jiwa mereka dalam mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab. Kalau memang punya keinginan yang kuat, maka tidak ada beban apa dalam belajar.

Karena betapapun sulitnya mudah teratasi., akan tetapi bagi mahasiswa yang malah merasa sangat banyak hambatan dalam mempelajari bahasa Arab itu (Wawancara penulis dengan Mahasiswa KPI semester ganjil, 2022-2023).

Beberapa Solusi Yang ditawarkan

Dalam pembelajaran bahasa Arab memang mempunyai beberapa kendala akademik baik dari sisi dosen pengajar maupun dari sisi mahasiswa yang baru belajar. Walaupun kendala-kendala itu pada akhirnya dapat diatasi. Adanya kendala dalam pembelajaran bahasa Arab itu dapat dimaklumi karena bahasa Arab itu termasuk bahasa asing, sekalipun bahasa itu bahasa agama mereka, tetapi karena bahasa itu asing dengan keseharian mereka, maka bahasa itu dapat digolongkan ke dalam komponen bahasa asing, maka untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran bahasa Arab . Penulis ingin menyampaikan beberapa solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Solusi-solusi yang penulis tawarkan adalah sebagai berikut:

1. Adanya buku-buku bacaan bahasa Arab .
Tingkat mahasiswa pemula di perpustakaan. Buku-buku bacaan tingkat pemula itu harus memadai sehingga dosen pengajar bisa langsung menunjukkan buku-buku bacaan tersebut untuk dimiliki atau dipelajari oleh seluruh mahasiswa tingkat pemula, sebab. Kalau bahan ajar hanya dari dosen yang bersangkutan bahannya itu hanya terbatas untuk digunakan secara temporal saja. Akan tetapi kalau buku-buku itu sudah tersedia dengan memadai, maka dosen pengajar itu sudah bisa menekankan kepada mahasiswa untuk bisa membaca dan mempelajari dengan sungguh-sungguh sesuai arahan dosen yang bersangkutan.
2. Adanya fasilitas yang memadai seperti Labolatorium bahasa tidak hanya dipermulukkan bagi mahasiswa bahasa inggris dan Arab saja,tetapi untuk semua mahasiswa yang belajar Bahasa Arab di Prodi yang ada. Paling kurang labolatorium itu untuk dapat memberi sugesti (*Tasyji*) kepada mahasiswa agar mau mempelajari bahasa Arab itu.
3. Dosen-dosen yang ada di Jurusan KPI harus ikut memberikan dorongan kepada mahasiswa agar mau dan sungguh-sungguh

mempelajari bahasa Arab , karena bahasa itu sebagai soko guru bagi mata kuliah mata kuliah keislaman lainnya seperti Ulum Al-Qur'an dan Ulum Al Hadist, Tasawuf dan lain-lain. Apalagi bagi Mahasiswa KPI mereka adalah calon-calon Da'i di tingkat SLTP dan SLTA yang wajib menguasai dasar-dasar Bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

- Nandang Sirip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Riau: Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Suska, 2012.
- Arif Suprayitno, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: UIN Kalijaga: 2013.
- Ibrahim Stha, *Thuruq Tadris al- lughah al-arabiyah wa al Tarbiyah al Diniyah*, cet I, Kairo: Maktabah Al Nahdah, 1986
- Abdul Latif Abd Al Qadir, *Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah Al Utharu wa al-ijraat*, cet I Bairut: al da al umaniyah, 2003
- Saiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malik press, 2011
- Ahmad Izzam, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet IV, Bandung: Humaniora 2011
- Hasil Pengamatan Penulis (Drs.Abbas, MA) selama menjadi pengajar di IAIN Lhokseumawe, Maret 2023
- Hasil pengamatan penulis (Maret 2023)
- Wawancara dengan ibu Dr. Nurhayati MA, dosen Jurusan KPI IAIN Lhokseumawe (April 2023)
- Hasil wawancara dengan Dr. Al-Husaini, MA. Dosen IAIN Lhokseumawe (April 2023)
- Penjelasan Dr. Aisyah Ma'awiyah M. Ag, Dosen IAIN Lhokseumawe (April 2023)
- Hasil wawancara dengan Drs. Amiruddin, MA, dosen Bahasa Arab IAIN Lhokseumawe.
- Amatan penulis pada Jurusan KPI, Jurusan KPI IAIN Lhokseumawe
- Wawancara penulis dengan mahasiswa Jurusan KPI yang sedang mengambil mata kuliah bahasa arab semester ganjil 2022-2023